

BAB III

METODE PENELITIAN

BAB III penelitian ini akan membahas berbagai tahapan prosedural yang terlibat dalam alur penelitian. Hal ini meliputi pendekatan penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, partisipan, serta populasi dan sampel. Selain itu, pembahasan juga akan mencakup instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan proses analisis data. Semua aspek yang terkait dengan penelitian akan diuraikan secara rinci dalam BAB III ini, dan penjelasan mendetail untuk setiap tahapan dapat ditemukan pada poin-poin berikutnya.

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Keputusan untuk memilih pendekatan kuantitatif didasarkan pada pertimbangan bahwa pendekatan ini dianggap sesuai untuk menjawab rumusan masalah dengan bantuan analisis statistik. Pendekatan kuantitatif membantu penelitian untuk menghasilkan simpulan yang dapat digeneralisasikan, tidak terbatas pada kondisi dan situasi tertentu, terutama ketika data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif (Arifin, 2014, hlm. 29).

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* yang membuktikan bahwa variabel independen mewakili suatu peristiwa yang telah terjadi. Penelitian yang disebut "*ex post facto*" dilakukan untuk mempelajari suatu peristiwa yang telah terjadi, dan dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang mungkin menyebabkan peristiwa tersebut. (Sugiyono, 2010: 7). Kerlinger (1993), yang dikutip oleh Iskandar, menjelaskan bahwa "penelitian *ex post facto* adalah penemuan empiris yang dilakukan secara sistematis; peneliti tidak mengontrol variabel bebas karena manifestasinya sudah terjadi atau variabel tersebut tidak dapat dimanipulasi." Pengumpulan data dilakukan melalui survei untuk

mendapatkan data dari lingkungan alamiah, dan peneliti memberikan perlakuan tertentu dalam proses pengumpulan data, seperti menyebarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur, dan lainnya (Iskandar, 2009: 8)

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian *expost facto* digunakan untuk mendeskripsikan atau menemukan hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel penelitian. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami mengapa gejala atau perilaku tertentu terjadi. Oleh karena itu, terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (program diklat dasar dan lanjutan) dan variabel terikat (kompetensi kepalangmerahan calon anggota UKM KSR PMI Unit UPI).

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Bebas (*Independent Variabel / X*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab berubahnya atau munculnya variabel terikat (Arifin, 2014 hlm. 188). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu Program Diklat Dasar dan Lanjutan.

3.3.2 Variabel Terikat (*Dependent Variabel / Y*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dengan adanya variabel bebas (Arifin, 2014 hlm. 189). Variabel terikat pada penelitian ini yaitu kompetensi kepalangmerahan calon anggota UKM KSR PMI Unit UPI yang dipengaruhi oleh penyelenggaraan program diklat dasar dan lanjutan.

Variabel Bebas (X) Variabel Terikat (Y)	Program diklat Dasar dan Lanjutan (X ₁)
Kompetensi pengetahuan pertolongan pertama calon anggota UKM KSR PMI Unit UPI (Y ₁)	X ₁ Y ₁
Kompetensi keterampilan pertolongan pertama calon anggota UKM KSR PMI Unit UPI (Y ₂)	X ₁ Y ₂

3.4 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian ini mencakup orang-orang yang terlibat dalam memberikan respon terhadap kegiatan penelitian dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. Dalam konteks ini, beberapa partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

- 1) Peneliti, Sebagai penulis dan pengamat utama yang bertanggung jawab atas pelaksanaan penelitian.
- 2) Peserta diklat KSR PMI Unit UPI, Merupakan populasi dan sampel penelitian. Mereka adalah calon anggota UKM KSR PMI Unit UPI yang akan mengikuti program pendidikan dan pelatihan.
- 3) Pelatih/instruktur diklat KSR PMI Unit UPI, Berperan sebagai pengamat yang membantu dalam melakukan observasi terhadap pelaksanaan diklat.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi merupakan suatu individu yang akan dijadikan sebagai objek dalam penelitian yang mempunyai ciri khas atau karakteristik tertentu. Pada penelitian ini peneliti akan menjadikan peserta diklat dasar dan lanjutan UKM KSR PMI Unit UPI sebagai populasi, yang berjumlah 45 orang.

Tabel 3.1
Rincian Jumlah Anggota

No	Angkatan	Jumlah
1	35	18
2	36	14
3	37	13
Total		45

3.5.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel dengan cara sampel bertujuan (*purposive sampling*). Pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*) merupakan suatu pendekatan yang tepat ketika peneliti memiliki tujuan khusus dalam memilih subjek penelitian. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono, (2016: 85). Alasan

menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan dalam penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut Sugiyono, (2016: 85). Dalam konteks penelitian ini, pemilihan sampel anggota angkatan 37 UKM KSR PMI Unit UPI yang berjumlah 13 orang dilakukan dengan pertimbangan teknis pelaksanaan diklat, khususnya perubahan dari pelaksanaan *online* menjadi *offline* pada angkatan tersebut.

Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memastikan bahwa sampel yang diambil memenuhi kriteria dan karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian. Hal ini membantu peneliti untuk lebih fokus pada aspek pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama, terutama karena terdapat perbedaan dalam pelaksanaan program diklat secara *online* dan *offline*.

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

3.6.1 Butir Soal Tes

Menurut Arifin (2014, hlm. 88) “tes merupakan suatu teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai jenis pertanyaan, pernyataan, serta tugas-tugas yang harus dijawab dan diselesaikan oleh responden”. Penggunaan berbagai jenis tes dalam penelitian ini merupakan pendekatan yang komprehensif untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta program diklat dasar dan lanjutan KSR PMI Unit UPI terkait kompetensi pertolongan pertama. Setiap jenis soal memberikan dimensi yang berbeda, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang sejauh mana peserta menguasai materi dan keterampilan yang diajarkan.

- 1) Pilihan Ganda dan Benar/Salah: Memberikan informasi tentang pemahaman konseptual peserta terhadap materi. Dapat mengukur sejauh mana mereka memahami prinsip-prinsip dasar pertolongan pertama.
- 2) Soal Menjodohkan: Dapat menilai kemampuan peserta dalam menghubungkan konsep-konsep tertentu dan mengidentifikasi keterkaitan antara berbagai elemen.
- 3) Pertanyaan Jamak: Memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi pemahaman mendalam peserta terhadap topik tertentu dan kemampuan mereka mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks yang lebih

luas.

- 4) **Praktik Langsung:** Memberikan gambaran langsung tentang keterampilan praktis peserta dalam memberikan pertolongan pertama. Hal ini memperkuat validitas hasil tes karena mencerminkan kemampuan peserta dalam situasi nyata.

Pendekatan yang mencakup variasi jenis tes seperti ini dapat memberikan data yang lebih kaya dan memadai untuk mengevaluasi sejauh mana peserta menguasai kompetensi pertolongan pertama.

3.6.2 Angket

Menurut Arifin (2011, hlm. 228), “angket merupakan instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan dan pernyataan untuk menjangkau data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai pendapatnya”.

Penggunaan angket dalam penelitian ini merupakan pendekatan yang tepat untuk mengumpulkan data dari peserta diklat. Berikut adalah beberapa kelebihan dan pertimbangan yang mendasari penggunaan angket berstruktur dengan skala Likert:

- 1) Efisiensi waktu; Angket memungkinkan pengumpulan data dari sejumlah responden secara efisien, mengingat jumlah peserta diklat yang mungkin cukup besar.
- 2) Analisis yang mudah; Angket berstruktur dapat memberikan data yang mudah dianalisis karena jawaban responden sudah memiliki format tertentu, terutama dengan skala Likert. Hal ini mempermudah pengolahan dan interpretasi data.
- 3) Objektivitas jawaban; Pilihan jawaban yang tersedia pada skala Likert dapat meningkatkan objektivitas jawaban karena responden memilih dari pilihan yang sudah disediakan, yang dapat membuat data lebih konsisten.
- 4) Pendekatan kuantitatif; Skala Likert dengan penomoran dapat menghasilkan data kuantitatif, yang memungkinkan analisis statistik yang lebih mendalam.
- 5) Pengukuran persepsi; Dengan menggunakan pernyataan berarah positif dan negatif, angket dapat membantu mengukur persepsi peserta terhadap penyelenggaraan program diklat dasar dan lanjutan.

Peneliti menggunakan skala model *Likert* kategori pilihan genap, yaitu empat pilihan kategori di dalam penelitian ini. Menurut Sukardi (2004, hlm. 147), “untuk memberi skor skala *Likert*, jawaban diberi bobot atau disamaratakan dengan nilai kuantitatif 4,3,2,1 untuk empat pilihan pernyataan positif dan 1,2,3,4 untuk empat pilihan pernyataan negatif”.

Setiap butir pernyataan sesuai dengan skala Likert, mengukur setiap jawaban berkategori yang berjenjang SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Setiap kategori memiliki skornya masing-masing. Skor terbesar diberikan apabila responden yang memilih alternatif jawaban sesuai dengan harapan peneliti.

Tabel 3.2
Rentang Skala Likert

Pernyataan Sikap	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Testing

Pengumpulan data untuk instrumen butir soal tes dilakukan melalui *testing* langsung kepada peserta diklat. Tes dilakukan pada akhir penyelenggaraan program diklat atau dapat dikatakan *posttest*. Tes dilakukan untuk mengukur kompetensi kepalangmerahan calon anggota KSR PMI Unit UPI pada aspek pengetahuan dan keterampilan materi pertolongan pertama. Butir soal tes diujikan sebanyak satu kali, kemudian untuk mengukur aspek keterampilan pertolongan pertama calon anggota atau peserta diklat melakukan tes praktik pada topik PP Penilaian dan Bantuan Hidup Dasar dengan beberapa topik pendukung lain seperti Perdarahan dan Syok, Cedera Otot Rangka dan Pembidaian, dan lain-lain disesuaikan dengan kasus yang disiapkan.

3.7.2 Survey

Pengumpulan data untuk instrumen angket dilakukan melalui *survey* langsung kepada peserta diklat. Survei juga dilakukan pada akhir penyelenggaraan

program diklat. Survei dilakukan untuk mengukur penyelenggaraan program diklat dasar dan lanjutan UKM KSR PMI Unit UPI. Pernyataan pada angket diujikan sebanyak satu kali.

3.8 Teknik Pengolahan Data

3.8.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat tingkat ketepatan instrumen, instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang diukur (Arifin, 2014 hlm. 245). Uji validitas dimaksudkan untuk meninjau keberfungsian dan ketepatan isi dari instrumen yang dikembangkan. Jika instrumen tersebut memiliki validitas yang tinggi, maka instrumen tersebut semakin baik untuk digunakan. Penelitian ini menggunakan dua instrumen pengumpulan data, maka untuk pengolahan datanya dijelaskan pada poin berikut.

3.8.1.1 Uji Validitas Isi dan Empiris

Uji validitas butir soal tes dan angket dilakukan dengan uji validitas isi dan konstruk melalui penilaian pakar terkait (*expert judgement*) terhadap instrumen penelitian kepada dosen ahli di Program Studi Teknologi Pendidikan untuk meninjau ketepatan isi dari instrumen yang dikembangkan. Selain itu peneliti juga melakukan uji lapangan secara langsung kepada responden yang dipilih populasi penelitian.

Uji validitas empiris menggunakan prosedur statistik yaitu analisis korelasi menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Kalkulasi dalam uji validitas empiris menggunakan korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh *Pearson*.

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan butir-butir soal yang layak untuk di uji coba dalam penelitian. Dalam uji validitas, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan butir soal dinyatakan valid. sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir soal dinyatakan tidak valid. Instrumen ini diujikan kepada 30 orang responden, dengan demikian harga r_{tabel} sebesar 0.361. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Angket

No. Soal	r hitung	r tabel	Keterangan	Keputusan
1	0.315	0.361	Tidak Valid	Tidak Digunakan
2	0.471	0.361	Valid	Digunakan
3	0.513	0.361	Valid	Digunakan
4	0.592	0.361	Valid	Digunakan
5	0.576	0.361	Valid	Digunakan
6	0.577	0.361	Valid	Digunakan
7	0.516	0.361	Valid	Digunakan
8	0.447	0.361	Valid	Digunakan
9	0.438	0.361	Valid	Digunakan
10	0.675	0.361	Valid	Digunakan
11	0.502	0.361	Valid	Digunakan
12	0.525	0.361	Valid	Digunakan
13	0.410	0.361	Valid	Digunakan
14	0.560	0.361	Valid	Digunakan
15	0.273	0.361	Tidak Valid	Tidak Digunakan
16	0.689	0.361	Valid	Digunakan
17	0.407	0.361	Valid	Digunakan
18	0.550	0.361	Valid	Digunakan
19	0.588	0.361	Valid	Digunakan
20	0.587	0.361	Valid	Digunakan
21	0.691	0.361	Valid	Digunakan
22	0.094	0.361	Tidak Valid	Tidak Digunakan
23	0.500	0.361	Valid	Digunakan
24	0.432	0.361	Valid	Digunakan

Dari hasil uji validitas diatas, diketahui bahwa 21 butir angket memiliki harga $r_{hitung} > 0.361$, yang artinya 21 butir angket tersebut dinyatakan valid. Sedangkan 3 butir angket lainnya memiliki harga $r_{hitung} < 0.361$, yang artinya 3 butir angket tersebut dinyatakan tidak valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 21 butir angket digunakan dan 3 butir angket lainnya tidak digunakan.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Butir Soal Tes

No. Soal	r hitung	r tabel	Keterangan	Keputusan
1	0.663	0.361	Valid	Digunakan
2	0.899	0.361	Valid	Digunakan
3	0.645	0.361	Valid	Digunakan
4	0.779	0.361	Valid	Digunakan
5	0.890	0.361	Valid	Digunakan
6	0.937	0.361	Valid	Digunakan
7	0.615	0.361	Valid	Digunakan
8	0.873	0.361	Valid	Digunakan
9	0.846	0.361	Valid	Digunakan

10	0.565	0.361	Valid	Digunakan
11	0.900	0.361	Valid	Digunakan
12	0.752	0.361	Valid	Digunakan
13	0.938	0.361	Valid	Digunakan
14	0.118	0.361	Tidak Valid	Tidak Digunakan
15	0.755	0.361	Valid	Digunakan
16	0.676	0.361	Valid	Digunakan
17	0.687	0.361	Valid	Digunakan
18	0.905	0.361	Valid	Digunakan
19	0.692	0.361	Valid	Digunakan
20	0.643	0.361	Valid	Digunakan
21	0.775	0.361	Valid	Digunakan
22	0.337	0.361	Tidak Valid	Tidak Digunakan
23	0.516	0.361	Valid	Digunakan
24	0.743	0.361	Valid	Digunakan
25	0.555	0.361	Valid	Digunakan
26	0.639	0.361	Valid	Digunakan
27	0.937	0.361	Valid	Digunakan
28	0.449	0.361	Valid	Digunakan
29	0.900	0.361	Valid	Digunakan
30	0.666	0.361	Valid	Digunakan
31	0.774	0.361	Valid	Digunakan
32	-0.114	0.361	Tidak Valid	Tidak Digunakan
33	0.495	0.361	Valid	Digunakan
34	0.900	0.361	Valid	Digunakan
35	0.472	0.361	Valid	Digunakan

Dari hasil uji validitas diatas, diketahui bahwa 32 butir soal tes memiliki harga $r_{hitung} > 0.361$, yang artinya 32 butir angket tersebut dinyatakan valid. Sedangkan 3 butir soal tes lainnya memiliki harga $r_{hitung} < 0.361$, yang artinya 3 butir soal tes tersebut dinyatakan tidak valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 32 butir soal tes digunakan dan 3 butir soal tes lainnya tidak digunakan.

3.8.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan derajat konsistensi instrumen yang dibuat (Arifin, 2014 hlm. 248). Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi instrumen yang dibuat. Sebuah instrumen dapat dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan bersifat konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Menurut Ali (2010) rumus *Cronbach's Alpha* dapat digunakan untuk menguji kereliabelan suatu instrumen penelitian berbentuk tes atau skala. Berdasarkan hal

tersebut, alasan peneliti menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* karena instrumen penelitian yang dikembangkan dalam bentuk tes dan penskoran instrumen berbentuk skala sehingga teknik tersebut cocok untuk mengukur reliabilitas instrumen. Terdapat rumus *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right)$$

(Arifin, 2012 hlm. 264)

Keterangan:

- r = Nilai Reliabilitas
 k = Jumlah butir soal
 $\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varian butir
 σ_x^2 = Varian total

Dalam penelitian ini perhitungan uji reliabilitas angket menggunakan SPSS. Dalam uji reliabilitas, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan butir soal dinyatakan reliabel. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan butir soal dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 3.5
 Hasil Uji Reliabilitas Angket

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.858	24

Kemudian perhitungan uji reliabilitas butir soal juga menggunakan SPSS. Dalam uji reliabilitas, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan butir soal dinyatakan reliabel. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan butir soal dinyatakan tidak reliabel. Berdasarkan perhitungan SPSS, diperoleh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0.858 > 0.361$), dengan demikian instrumen yang dikembangkan secara menyeluruh dinyatakan reliabel.

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Butir Soal Tes

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.959	35

Perhitungan uji reliabilitas butir soal tes menggunakan SPSS. Dalam uji reliabilitas, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan butir soal dinyatakan reliabel. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan butir soal dinyatakan tidak reliabel. Berdasarkan perhitungan SPSS, diperoleh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0.959 > 0.361$), dengan demikian instrumen yang dikembangkan secara menyeluruh dinyatakan reliabel.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penyelenggaraan program diklat dasar dan lanjutan terhadap kompetensi kepalangmerahan calon anggota UKM KSR PMI Unit UPI, dengan hal yang lebih spesifik yaitu dalam aspek pengetahuan dan aspek keterampilan kompetensi pertolongan pertama setelah dilakukannya tes. Pada teknisnya perhitungan uji hipotesis menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) dengan menggunakan uji regresi linear sederhana. Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur pengaruh antara dua variabel. Variabel terpengaruh dinamakan variabel dependen, sementara variabel yang berpengaruh dinamakan variabel independen. (Sujarweni, 2012, Hlm. 83). Dasar pengambilan keputusan untuk uji regresi linear sederhana sebagai jawaban atas hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Pengambilan keputusan dalam regresi linear sederhana dapat dilihat dari hasil model regresi linear sederhana yang dapat dilihat dari besarnya nilai

korelasi/hubungan (R). Dari hasil tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) yang nantinya dapat mengandung arti bagaimana pengaruh variabel bebas (program diklat dasar dan lanjutan) terhadap variabel terikat (kompetensi kepalangmerahan calon anggota).

Model persamaan dalam uji regresi linear sederhana menggambarkan hubungan satu variabel bebas/*predictor* (X) dengan satu variabel terikat/*respons* (Y), yang biasanya disajikan dalam rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

- \hat{Y} : garis regresi/ variabel *respons*
 a : konstanta (*intersep*), perpotongan dengan sumbu vertikal
 b : konstanta regresi (*slope*)
 X : variabel bebas/ *predictor*

Besarnya konstanta a dan b dapat ditentukan menggunakan persamaan :

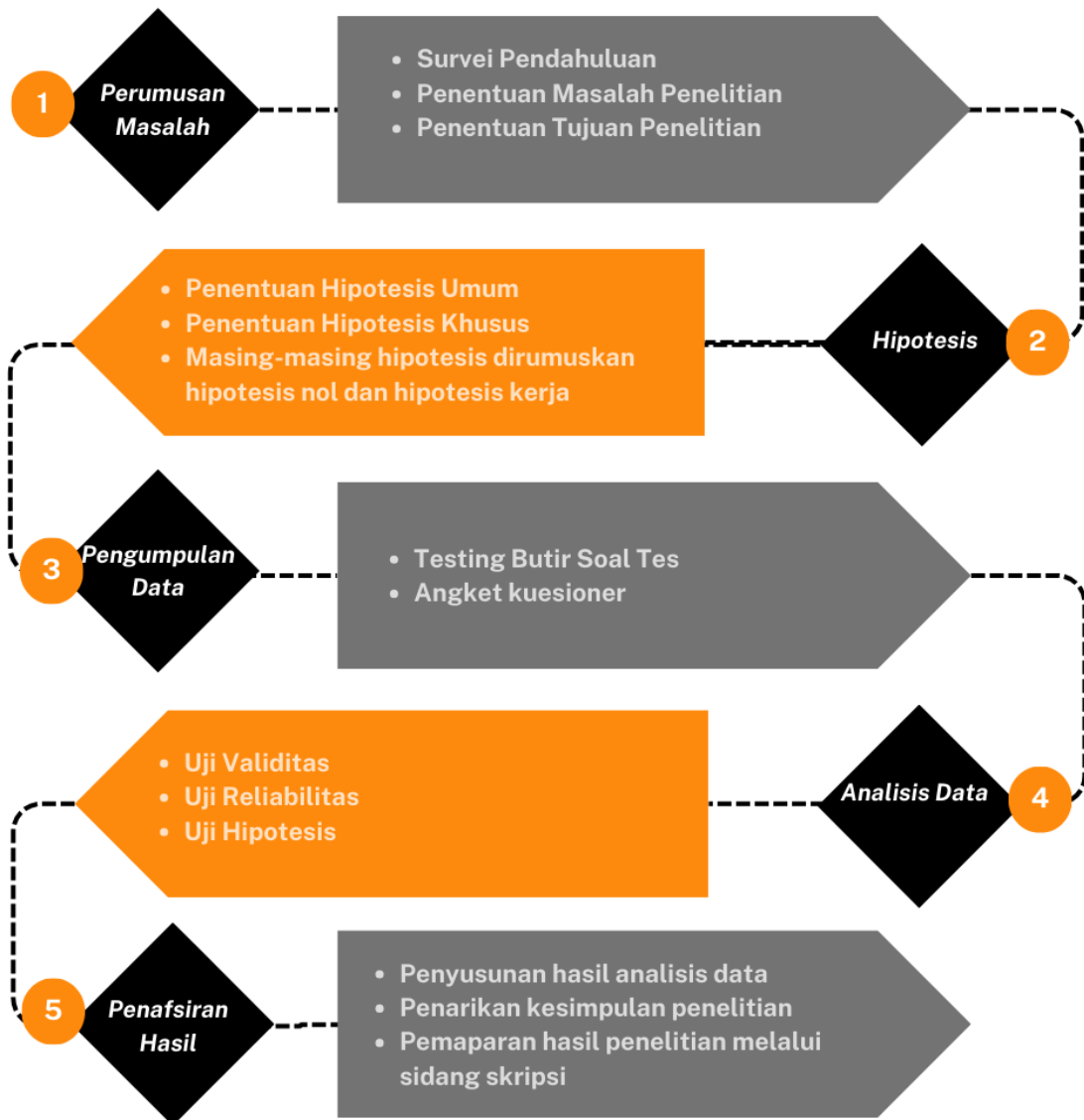
$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

yang mana n = jumlah data

3.10 Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian mengarahkan kepada penelitian yang sistematis meliputi tahapan dan langkah-langkah yang harus dijalani oleh peneliti. Langkah-langkah tersebut dapat dilihat melalui diagram berikut:



Bagan 3.1 Prosedur Penelitian